

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan antar perusahaan sangat ketat di era globalisasi. Manajer perusahaan dipaksa oleh persaingan ini untuk terus meningkatkan kualitas, kemandirian, dan produktivitas organisasi mereka. Tingkat persaingan strategis di antara perusahaan meningkat seiring dengan persaingan mereka yang semakin ketat. Bisnis sangat membutuhkan strategi untuk mendukung operasi mereka.

Agar berfungsi dengan sukses dan efisien, setiap bisnis yang sedang berkembang harus memiliki kontrol internal atas proses operasionalnya. Sedangkan efisiensi adalah pencapaian target dengan menggunakan input (pengeluaran) yang sama untuk menghasilkan output (hasil) yang lebih besar, efektivitas adalah pencapaian tujuan/target dalam batas waktu tertentu tanpa memikirkan biaya yang dikeluarkan.

Untuk mempertahankan kontrol yang efektif dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepada mereka, manajemen harus menentukan siapa yang bertanggung jawab kepada siapa. Hanya dengan begitu akan dimungkinkan untuk mengidentifikasi kesalahan yang mungkin terjadi selama diskusi tentang akuntabilitas yang tidak jelas. Studi tentang sistem kontrol inventaris yang efektif diperlukan untuk mengawasi kontrol

inventaris. Lembaga ke lembaga dapat memiliki sistem pemantauan inventaris yang berbeda.

Inventaris adalah bahan atau barang apa pun yang disimpan dalam penyimpanan dengan tujuan menggunakannya untuk tugas tertentu, seperti pembuatan atau perakitan, penjualan kembali, atau sebagai suku cadang pengganti mesin atau peralatan. Persediaan mungkin berupa komoditas jadi, barang dalam proses, bahan penolong, atau sumber daya mentah, Karena itu, uang tunai terkait tidak dapat digunakan untuk tujuan lain sampai barang digunakan. Karena signifikansinya, akuntan mencantumkan inventaris ini sebagai salah satu posting aset lancar di neraca.

Perencanaan dan pengendalian persediaan adalah tugas vital yang mendapat perhatian khusus dari manajemen organisasi karena merupakan aset yang seringkali memiliki nilai tinggi dan berdampak pada besaran biaya operasional.

Secara umum, inventaris mengacu pada barang yang siap dijual. Persediaan barang meliputi pasokan bahan baku yang akan diolah (perusahaan industri), barang yang akan dijual (untuk perusahaan perdagangan), dan barang yang akan digunakan. Akibatnya, pedagang atau bisnis ini harus terampil dalam mengelola inventaris secara efisien dan berhasil. Persediaan barang yang diatur oleh perusahaan meningkatkan kemungkinan bahwa itu akan menghasilkan keuntungan.

Efektivitas pada dasarnya mengacu pada pencapaian tujuan dan desain program untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu aspek

produktivitas adalah efektivitas, yang berkontribusi untuk mencapai kinerja maksimal yaitu, memperoleh hasil yang memuaskan untuk setiap target waktu dan kuantitas.

Jika sistem informasi akuntansi perusahaan telah diterapkan dengan benar, maka ukuran keefektifan sistem pengendalian internal akan terpenuhi. Strategi dan prosedur yang dikoordinasikan untuk melestarikan kekayaan organisasi termasuk dalam ukuran ini.

Cara lain untuk mengukur efektivitas adalah dengan membuat perbandingan antara hasil aktual yang dicapai dan rencana yang dipilih. Oleh karena itu, dianggap tidak efektif, jika pekerjaan atau hasil dari upaya dan tindakan tidak sesuai dan gagal menghasilkan konsekuensi yang diinginkan atau diantisipasi.

Secara khusus, dalam hal jumlah persediaan yang ditunjukkan dalam laporan laba rugi perusahaan, bisnis memerlukan pengendalian internal atas persediaan barang untuk menjaga, memastikan, dan menawarkan informasi yang akurat (Makaluas dan Pontoh, 2018). Lingkungan pengendalian, penilaian risiko, tindakan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pengawasan adalah lima elemen kunci pengendalian internal yang digariskan oleh Komite Organisasi Sponsor (COSO). Agar memiliki pengaruh yang menguntungkan bagi bisnis dan mampu mencegah risiko berupa kesalahan atau kecurangan yang mungkin timbul baik secara sengaja maupun tidak sengaja, perusahaan harus memperhatikan dan menerapkan setiap komponen penting pengendalian internal dengan baik.

Hal ini dimaksudkan bahwa dengan menerapkan mekanisme pengendalian internal, aset perusahaan akan terlindung dari bahaya fisik dan dalam hal ini penipuan manusia yang dilakukan oleh personal. Sistem pengendalian internal juga diharapkan bahwa sistem pengendalian internal akan membantu mencegah pemborosan biaya dan manipulasi. Jika sistem informasi akuntansi perusahaan telah diterapkan dengan benar, maka ukuran keefektifan sistem pengendalian internal akan terpenuhi. Ukuran ini terdiri dari proses dan prosedur yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan bisnis, memverifikasi kebenaran dan konsistensi data akuntansi, mempromosikan efisiensi, dan mempromosikan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen.

Salah satu perusahaan yang membuat sepatu bernama PT. Leea Footwear Indonesia mendistribusikan berbagai macam produk sepatu, seperti sepatu olahraga dan sepatu mendaki gunung. Leea Footwear Indonesia melakukan operasionalnya dengan membawa komoditas melalui proses permintaan barang, verifikasi, penerimaan, pemrosesan, penyimpanan, dan pengeluaran persediaan, yang semuanya membutuhkan peningkatan.

Karena beragamnya barang dan aktivitas yang mengalir masuk dan kehabisan stok di PT. Leea Footwear Indonesia, terdapat kekhawatiran tentang pencurian atau kehilangan stok barang. Akibatnya, manajemen inventaris yang efektif diperlukan untuk mencegah penyalahgunaan saat melakukan tugas. Penulis tertarik untuk membahas pengendalian persediaan internal dalam sebuah artikel ilmiah berupa tesis berjudul Karena sangat penting bagi bisnis untuk mencapai efisiensi dan efektivitas “ANALISIS

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA PT. LEEA FOOTWEAR INDONESIA“.

1.2 Perumusan Masalah

Pernyataan masalah dari penelitian ini adalah, "Bagaimana PT. Leea Footwear Indonesia menerapkan sistem pengendalian internal untuk persediaan barang dagangan sesuai dengan COSO?"

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana PT. Leea Footwear Indonesia menerapkan sistem pengendalian internal untuk persediaan barang sesuai dengan COSO.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

- a. Untuk membandingkan pengetahuan yang diperoleh dengan realitas di lapangan yang ditemukan dengan investigasi langsung, penelitian ini menerapkan ilmu pengetahuan, mengembangkan wawasan baru, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya.
- b. Penelitian ini membantu dalam mendapatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai protokol yang terlibat dalam keberhasilan mengelola inventaris barang melalui pengendalian internal.

c. Penelitian ini membantu lulusan Program Studi Akuntansi Harapan Bersama Politeknik - Tegal Diploma III memenuhi dan menyelesaikan salah satu kriteria kelulusannya.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan akan menginformasikan dan memotivasi PT. Leea Footwear Indonesia untuk meningkatkan kerangka pengendalian internal dalam rangka membangun sistem manajemen persediaan yang terstandarisasi dan efisien.

3. Bagi akademik

Penelitian ini diharapkan akan menjadi sumber daya bagi mahasiswa dan pihak lain yang berkepentingan yang berencana untuk melakukan penelitian tentang proses adopsi pengendalian internal atas persediaan barang di PT. Leea Footwear Indonesia atau yang sedang mempersiapkan tugas akhir.

Penelitian ini dapat berfungsi sebagai ringkasan bagaimana sistem pengendalian internal diterapkan pada inventarisasi barang dan dapat dikonsultasikan oleh pihak lain yang melakukan penelitian serupa, khususnya mengenai evaluasi efektivitas sistem pengendalian internal dalam kaitannya dengan persediaan barang.

1.5 Batasan Masalah

Sistem pengendalian internal merupakan masalah utama yang mempengaruhi persediaan barang dagang, seperti yang dapat dilihat dari

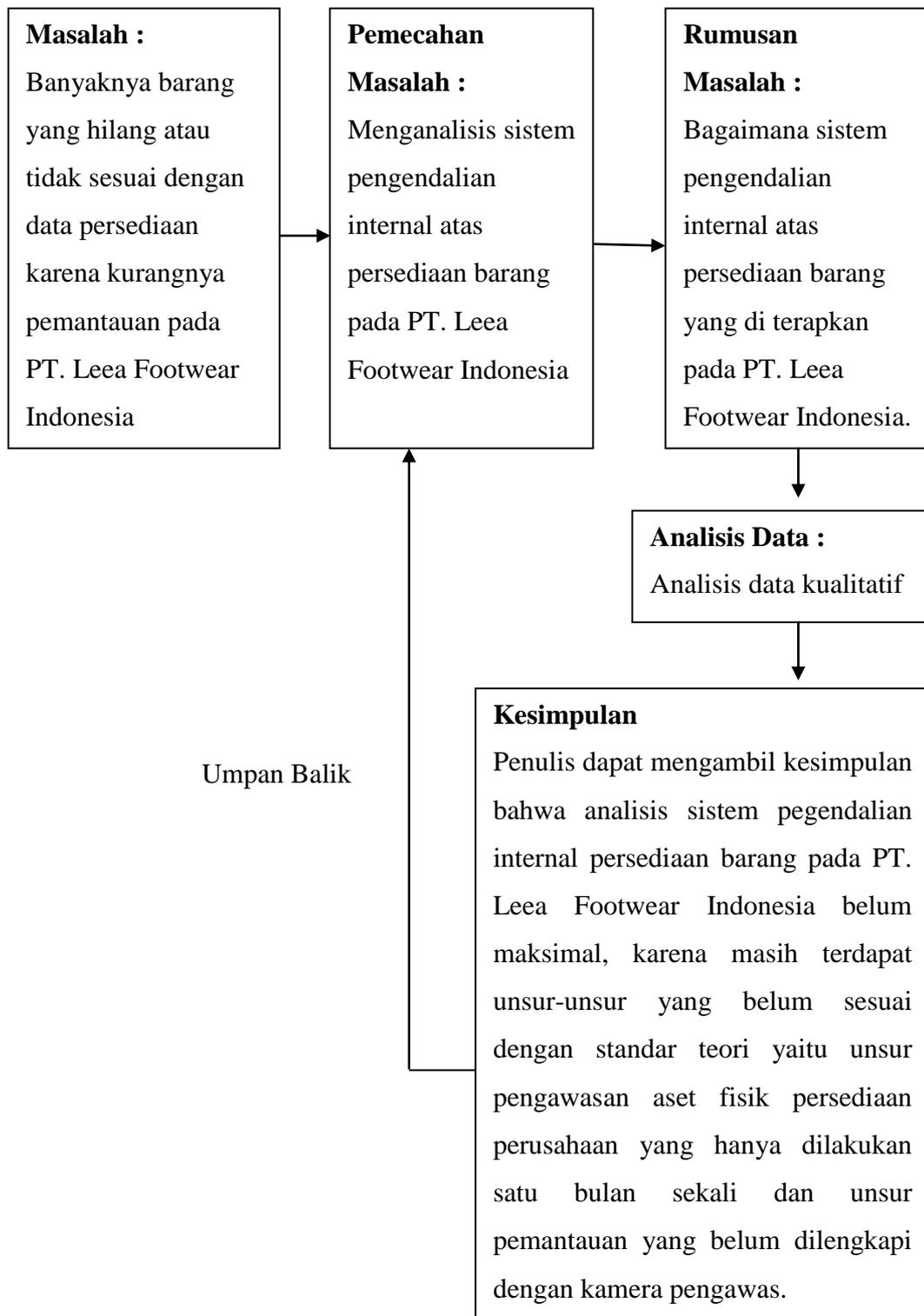
latar belakang informasi dan identifikasi masalah yang diberikan di atas. Oleh karena itu, batasan masalah diuraikan secara rinci dan memperjelas bahwa analisis sistem pengendalian internal PT Leea Footwear Indonesia atas persediaan barang dagang merupakan satu-satunya hal yang dilihat.

1.6 Kerangka Berpikir

Kerangka kerja adalah model konseptual yang menunjukkan bagaimana teori berhubungan dengan elemen-elemen lain yang telah ditentukan sebagai isu-isu penting. Sebagai contoh, definisi COSO mengenai struktur pengendalian internal menyatakan bahwa lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan merupakan lima bagian mendasar dari kebijakan yang dibuat dan diimplementasikan oleh manajemen. Pengawasan internal

Mulyadi (2019) menegaskan bahwa sistem pengendalian internal terdiri dari struktur organisasi, prosedur, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan yang didesain untuk melindungi sumber daya organisasi, memastikan bahwa data akuntansi dapat diandalkan dan akurat, mendorong efisiensi, dan mendorong kepatuhan terhadap arahan manajemen. dibuat untuk memberikan tingkat keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan kemanjuran dan efisiensi operasi, akurasi informasi persediaan, dan kepatuhan terhadap persyaratan hukum dan peraturan yang relevan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dilakukan penyederhanaan menggunakan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir pada Objek Penelitian

1.7 Sistematika Penulisan

Penulis akan menyusun pembahasan secara sistematis dalam lima bab yang saling berkaitan dan mendukung, sebagai berikut, dengan tujuan agar pembahasan menjadi lebih terfokus dan terstruktur melalui sistematika penulisan proposal ini:

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Masalah, Kerangka Pemikiran, dan Sistematika Penulisan, semuanya tercakup dalam bab ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Gagasan dan terminologi yang menjadi dasar dari penelitian mengenai persediaan, sistem pengendalian internal, dan sistem informasi akuntansi dibahas dalam bab ini. Sedangkan penelitian lapangan dan analisis dapat mengambil manfaat dari landasan teori ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Teknik penelitian, lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, jenis pengumpulan data, dan jadwal penelitian semuanya tercakup dalam bab ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Ringkasan temuan-temuan utama dari penelitian ini disertakan dalam kesimpulan, bersama dengan rekomendasi

dari para peneliti yang mungkin berguna bagi PT Leea Footwear Indonesia.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi PT. Leea Footwear Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar buku dan bahan lain yang relevan dengan penelitian disertakan dalam daftar pustaka. Informasi yang mendukung keseluruhan penelitian tugas akhir disertakan dalam lampiran.